

# **SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY**

**ASDAR RAHMAN**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ASDAR RAHMAN  
A031171031**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

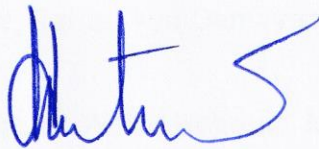
disusun dan diajukan oleh

**ASDAR RAHMAN**  
**A031171031**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Ratna. Ayu Damayanti, SE, Ak., M.Soc.Sc, CA  
NIP 196703191992032003

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Rahman, MM, Ak., CA  
NIP 196601101992031001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP  
NIP. 19660405 199203 2 003

# SKRIPSI

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

disusun dan diajukan oleh

**ASDAR RAHMAN**  
**A031171031**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **2 September 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ratna. Ayu Damayanti, SE, Ak., M.Soc.Sc,CA	Ketua	1. 
2.	Drs. H. Abdul Rahman, MM, Ak., CA.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA. CPA	Anggota	3. 
4.	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA.	Anggota	4. 



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP  
NIP. 19660405 199203 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Asdar Rahman

NIM : A031171031

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Asdar Rahman

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada ibu Dr. Ratna. Ayu Damayanti, SE, Ak., M.Soc. Sc, CA dan bapak Drs. H. Abdul Rahman, MM, Ak., CA. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu meliputi data laporan keuangan perusahaan keuangan tahun 2019. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu, Sulkesi Mustafa, saudara, sahabat, dan teman RSC Squad atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena yang sempurna itu hanya dari Allah SWT, walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 11 Agustus 2021

Peneliti

## ABSTRAK

### PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY

#### *Effect Of Firm Size, Profitability, and KAP Size On Audit Delay*

Asdar Rahman  
Ratna.Ayu Damayanti  
H. Abdul Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan dokumentasi data laporan keuangan perusahaan yang bergerak di industri keuangan pada tahun 2019 yang dianggap memiliki hubungan dengan penelitian yang diambil di website resmi berjumlah 52 sampel yang diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini berarti besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay, hal ini berarti semakin besar profitabilitas dan ukuran KAP, maka akan mengurangi rentang waktu audit delay, dan hasil uji F menunjukkan ketiga variabel independen berpengaruh simultan terhadap audit delay.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP

*This study aims to examine and analyze the effect of size, profitability, and size of KAP on audit delay. The data used is secondary data obtained by documenting financial statement data of companies engaged in the financial industry in 2019 which are considered to have a relationship with research taken on the official website opening 52 samples which were processed using multiple regression analysis. The findings of this study indicate that company size has no effect on audit delay, this means that the size of the company does not affect audit delay, while profitability and KAP size affect audit delay, this means that the greater the profitability and size of KAP, it will reduce audit delay time span, and the results of the F test show that the three independent variables have a simultaneous effect on audit delay*

**Keywords:** Company Size, Profitability, and KAP Size

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	.iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN_PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	8
2.2 Auditing .....	10
2.3 Audit Delay .....	14
2.4 Ukuran Perusahaan.....	16
2.5 Profitabilitas.....	16
2.6 Ukuran KAP.....	18
2.7 Penelitian Sebelumnya .....	19
2.8 Kerangka Pemikiran .....	20
2.9 Hipotesis .....	22
2.9.1 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay .....	22
2.9.2 Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .....	23
2.9.3 Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .....	24



<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
3.6 Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskriptif data .....	36
4.2 Statistik Deskriptif .....	36
4.3 Hasil Uji Asumsi klasik.....	38
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	39
4.5 Pembahasan penelitian .....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran .....	47
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Operasional Variabel Penelitian .....	31
4.1 Hasil Uji Parsial t .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran.....	21
2.2 Rerangka Konseptual.....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir cukup pesat. Hal ini ditandai dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) baik perusahaan yang telah go-public maupun perusahaan dalam pengembangan. Dilansir dari [okezone.com](http://okezone.com) perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 sebanyak 668 perusahaan.

Perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang telah disusun sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di badan pengawas pasar modal. Berdasarkan keputusan ketua lembaga pengawas pasar modal dan lembaga keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 peraturan nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik, perusahaan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan di bidang akuntansi dan diaudit oleh akuntan yang terdaftar di badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas akuntansi yang berguna untuk investor, manajer, calon investor, manajemen kreditor, dan pengguna lainnya sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK 1 (IAI, 2009) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang memiliki manfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit tetapi juga berdampak pada kualitas dari hasil yang dilaporkan. Dimana ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas laporan audit mempengaruhi nilai dari laporan keuangan.

Kieso *et all* (2011) mengemukakan pada kerangka konseptual laporan keuangan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan bisa berkurang apabila laporan tersebut tidak tersedia pada waktu yang tepat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan adalah lamanya waktu penyelesaian audit,

Audit Delay yang melewati batas waktu dari ketentuan BAPEPAM dan LK, akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan, hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memakan waktu yang lama baik penyusunan laporan keuangannya, maupun proses pengauditan perusahaan tersebut. BAPEPAM memberikan ketentuan mengenai batas keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 Hari atau tiga bulan setelah penutupan buku, hal ini tercantum dalam keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbaharui, menjadi keputusan BAPEPAM No. 40/BI/2007.

Menurut [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2019 tercatat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018. Berikut daftar perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan tahunan.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASIA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
3	BORN	PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
6	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
7	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk
8	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
9	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk
10	NIPS	PT Nipress Tbk

Menurut Boynton *et all* (2006) tujuan dari audit laporan keuangan yaitu untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen entitas. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan menghambat pengambilan keputusan sesuai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga dapat merugikan investor karena terjadinya ketidakpastian pasar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya audit *delay* antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage atau rasio utang, dan ukuran KAP. Auditor akan memerlukan waktu yang lebih ketika mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan total aset perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dan Muhammad (2018) dan Modogu (2012) yang meneliti perusahaan-perusahaan di Nigeria.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik cenderung ingin mempercepat publikasi laporan keuangan, agar mendapat respon positif dari penggunanya sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya buruk maka akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan mereka, karena berdampak buruk bagi para penggunanya Givoly dan Palmon (1982). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengalami waktu audit delay yang relatif rendah dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan mempercepat pelaporan keuangan perusahaan.

Leverage perusahaan juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi waktu pengungkapan laporan keuangan yang telah di audit, diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, Aryati *et all* (2005). Sedangkan auditor berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit, dimana laporan tersebut berisi opini yang berdasarkan keyakinan professional auditor. Menurut Gilling (1997) terdapat hubungan antara ukuran KAP dengan audit delay. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya kantor akuntan publik dengan mengelompokkan *KAP big four* dan *non big four* karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang termasuk big four diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumberdaya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit disbanding dengan KAP non *big four*.

Penelitian yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu Eksandy (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama semua variabel independennya berasal dari faktor-faktor internal perusahaan, sehingga peneliti mengganti variabel komite audit dengan Ukuran KAP agar penelitian ini juga menggunakan variabel yang berasal dari faktor eksternal perusahaan, kedua ukuran KAP merupakan salah satu faktor utama audit delay, sehingga peneliti ingin menganalisis apakah besar atau kecilnya ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Alasan lain penulis ingin mengkaji hal ini, yaitu telah banyak penelitian yang membahas terkait audit delay, tetapi kebanyakan di perusahaan yang

bergerak di bidang industri, maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah faktor-faktor diatas berpengaruh pada audit delay, khususnya pada perusahaan sektor keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada analisis datanya, yakni penulis melakukan uji simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya objek sampel yang diambil, yaitu perusahaan keuangan papan utama (*Main Board*) yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode tahun 2019, Penulis ingin meneliti kembali apakah hasil penelitian akan relevan bila diterapkan pada perusahaan keuangan papan utama (*Main Board*) yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik mengembangkan penelitian terdahulu mengenai "*PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY*". variabel independen yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay?
2. Aakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay?
3. Apaka ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan penjabaran dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yaitu.



1. Menguji dan menganalisis pengaruh yang terjadi pada ukuran perusahaan terhadap audit delay.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh yang terjadi pada profitabilitas terhadap audit delay.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh yang terjadi pada ukuran KAP terhadap audit delay.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam proses pembelajaran tentang audit delay dan industri keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.
3. Bagi penulis, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana di Universitas Hasanuddin.
4. Bagi auditor, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi serta referensi dalam perencanaan audit yang baik dalam upaya peningkatan efisiensi serta efektivitas dalam pelaksanaan tugas auditor dengan memahami faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap audit delay.
5. Bagi regulator, diharapkan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai audit delay yang terjadi, sehingga menjadi masukan saat merancang kebijakan dan peraturan tentang ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan

6. Bagi perusahaan keuangan baik yang Go-Publik maupun masih dalam tahap pengembangan ke Go-Publik, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan agar dalam penyajian laporan keuangan yang akan diaudit dapat selesai tepat waktu sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam membaca penelitian ini, maka secara garis besar sistematika penulisan dibagi menjadi 3 bab sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka. Bab ini berisi tinjauan teori dan konsep, , serta kerangka pemikiran yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap audit delay.

Bab III metodologi penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian; lokasi penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; teknik pengumpulan data; konstruk penelitian dan definisi operasional; serta analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi mengenai deskripsi data hasil penelitian dengan melaporkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan

Bab V penutup. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan dalam penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Lestari (2010) *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen atau manajemen perusahaan dengan principal atau pemilik perusahaan. Agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik perusahaan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan, sedangkan principal merupakan pihak yang mengevaluasi informasi atas kegiatan agen.

Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen. Dalam teori keagenan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara principal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibanding principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk kepentingan diri sendiri, maka agen yang memiliki informasi lebih akan terdorong untuk menyembunyikan sejumlah informasi yang tidak diketahui oleh principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba, untuk mengurangi asimetri informasi tersebut sudah menjadi kewajiban bagi manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat

waktu. Menurut Irfan (2002) para pengguna internal (Manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaan dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi sehingga ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal (pemilik perusahaan).

Messier *et al* (2017) manajemen (agen) memiliki kewajiban untuk menyusun dan melaporkan laporan sebagai pertanggungjawaban kepada principal. Namun, ketidakhadiran principal untuk mengamati proses tersebut secara langsung membuat manajemen berada dalam posisi dapat memanipulasi laporan. Permasalahan tersebutlah yang menyebabkan permintaan terhadap auditing kemudian muncul, Auditing bertugas menilai kewajaran laporan keuangan dan menerbitkan laporan auditor independen yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan bisnis.

Silvia (2013) teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih principal dengan agen. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Namun dalam prakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara principal dan agen sehingga menimbulkan konflik keagenan atau (*agency problem*).

Untuk mengurangi konflik tersebut maka principal dan agen sepakat untuk menggunakan pihak ketiga sebagai pihak netral yaitu auditor, auditor ini nantinya bertindak sebagai penghubung antara agen dan principal, tugas auditor sebagai pihak ketiga yaitu mencari bukti, mengevaluasi, serta memberikan pendapat tentang laporan manajemen (agen) sebelum di laporkan ke pemilik perusahaan (principal), dengan adanya auditor sebagai pihak ketiga dapat meminimalisir asimetri informasi dan konflik keagenan.

## 2.2 Auditing

### 2.2.1 Definisi auditing

Mulyadi 2002:9 mengemukakan bahwa “Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut Boynton *et all.* 2002:5 ciri-ciri penting yang ada dalam definisi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Suatu proses sistematis.

Merupakan suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisasi.

b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif.

Berarti memeriksa dasar asersi serta mengevaluasi hasil pemeriksaan tersebut tanpa memihak dan berprasangka

c. Asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi

Penyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi isini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam laporan keuangan yang umumnya terdiri dari lima laporan keuangan pokok: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

d. Menetapkan tingkat kesesuaian.

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikualifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.

e. Kriteria yang telah ditetapkan.

Standar-standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan kriteria dapat berupa peraturan-peraturan spesifik yang dibuat oleh badan legislatif, anggaran atau ukuran kinerja lainnya yang ditetapkan oleh manajemen, GAAP yang ditetapkan oleh FASB, serta badan pengatur lainnya.

f. Penyampaian hasil.

Diperoleh melalui laporan tertulis yang menunjukkan derajat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang telah ditetapkan. Penyampaian hasil ini dapat meningkatkan atau menurunkan derajat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak audit.

Arens, Elder, dan Beasley 2010, mereka berpendapat bahwa auditing merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang bias diukur mengenai suatu entitas ekonomi kemudian menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kinerja yang telah ditetapkan terlebih dahulu, Auditing wajib dilakukan oleh seseorang yang independen serta kompeten.

“Agoes (2004) mengemukakan bahwa Auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang terlebih dahulu disusun oleh manajemen, disertai catatan-catatan prmbukuan dan bukti-bukti yang mendukung, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh seorang auditor yang berkompeten serta independen, dimana menjalankan aktivitasnya memperoleh serta mengevaluasi bukti-bukti yang terdapat di suatu asersi, kemudian dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan kemudian menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011 SA Seksi 110.1 menjelaskan bahwa secara umum tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan, hasil laba, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

### **2.2.2 Standar auditing**

Standar professional akuntan publik (SPAP) merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis dan aturan etika. Pernyataan standar teknis dalam SPAP 2011:001.7 terdiri dari:

1. Pernyataan standar auditing
2. Pernyataan standar atestasi
3. Pernyataan jasa akuntansi dan review
4. Pernyataan jasa konsultasi
5. Pernyataan standar pengendalian mutu

SPAP meliputi standar auditing yang berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan prosedur auditing tersebut. Standar auditing yang ditetapkan dan telah disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam bukunya yang berjudul Standar Profesional Akuntan Publik 2011:150.1 yaitu sebagai berikut:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
3. Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

b. Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi cengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat lingkup pengujian yang dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit

c. Standar pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.



3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

### **2.3. Audit Delay**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka yang telah di audit oleh KAP. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep 36.PM/2003 No Peraturan X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala diatur bahwa perusahaan selambat-lambatnya menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang di perlukan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Audit Delay merupakan selisih dari waktu berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Carmelia Putri (2011) membagi keterlambatan menjadi 3 yaitu:

1. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

2. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari audit delay
3. *Total lag*, adalah interval berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Ahmad dan Kamaruddin (2003:7) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Menurut Halim (2004) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu yang digunakan atau dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugasnya, yang diukur dari hari penutupan tahun buku sampai laporan audit terbit, *audit delay* sangat penting bagi investor dikarenakan informasi laporan keuangan akan menjadi pertimbangan investor yang akan menanamkan modal mereka di suatu perusahaan, yang akan mempengaruhi kualitas perusahaan tersebut.

Menurut Ashton *et all* (1987:279) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yaitu total pendapatan, tipe industri, laporan keuangan, kompleksitas, data elektronik laba rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, kompleksitas perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan dari faktor eksternal perusahaan yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Berdasarkan faktor-faktor diatas maka penelitian ini mengkombinasikan variabelnya yaitu dua variabel dari internal dan satu dari eksternal perusahaan, Ukuran perusahaan dan

profitabilitas perusahaan merupakan variabel dari internal perusahaan sedangkan ukuran KAP menjadi variabel eksternal perusahaan.

#### **2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, rata-rata aset, dan ekuitas perusahaan. Almilia dan Devi, (2007).

Menurut Dyer dan McHugh (1975), manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi audit delay dan penundaan publikasi laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan regulator. Sehingga, perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung akan menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, agar para pemegang kepentingan lebih cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan.

#### **2.5 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas perusahaan diukur dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas yang dimilikinya dalam memperoleh laba bagi perusahaan. Bisa dikatakan rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio saja dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Alasan penulis menggunakan rasio ROA ini karena rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam

perusahaan, Return On Assets paling sering digunakan oleh para investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan, kemudian menjadi alasan investor untuk menentukan keputusan apakah menjual atau membeli saham perusahaan tersebut, Halim dan Supomo (2001).

Kesimpulan dari penelitian ini menggunakan ROA yaitu dengan menggunakan rasio ROA peneliti dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, selain itu dengan menggunakan rasio ROA ini dapat dihubungkan dengan teori penelitian ini yaitu teori keagenan.

ROA merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan menunjukkan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi pada aset mereka dan begitupun sebaliknya.

Profitabilitas dikatakan berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan menjadi kabar baik (*Good News*) bagi manajemen dan para pengguna laporan keuangan, sehingga manajemen akan mempercepat pelaporan keuangan perusahaan mereka.

Menurut Ross *et all* (2005), *return on assets* (ROA) memiliki rumus seperti berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2.6 Ukuran KAP

Menurut Arens *et all* (2010), Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah go publik, sebagian dari perusahaan besar, dan begitu pula dengan perusahaan kecil, organisasi nirlaba. Sebutan KAP merefleksikan bahwa auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan diwajibkan telah berlisensi sebagai akuntan publik, dan sering juga disebut auditor eksternal untuk membedakan auditor internal yang dimiliki setiap perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel ukuran KAP dibagi menjadi dua kelompok yaitu KAP yang tergabung ke dalam (*The big four*) dan KAP lokal. Auditor yang tergabung ke dalam (*The big four*) merupakan KAP yang telah diakui dimana hasil kinerja mereka, reputasi, dan keahlian mereka bisa dikatakan di atas KAP yang non Big Four. Dengan reputasi yang dimilikinya dan telah diakui oleh banyak perusahaan, maka auditor big four akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankan pasar nya, kepercayaan semua pihak kepada mereka, dan reputasi mereka dengan memberikan perlindungan kepada publik melalui hasil laporan audit mereka.

Faktor Ukuran KAP yang melaksanakan tugas audit laporan keuangan juga disebut memiliki pengaruh terhadap audit delay dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini akan membagi ukuran KAP berdasarkan adanya ikatan dengan Big four dan non Big four, dimana pada KAP yang termasuk Big four akan diberi nilai (1) sedangkan pada KAP yang non Big four diberi nilai (0).

## 2.7 Penelitian Sebelumnya

Puspitasari dan Made (2014) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran KAP terhadap audit delay dengan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*, variabel anak perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Eksandy (2017) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan komite audit berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Namun secara simultan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keempat variabel dengan *audit delay*.

Prabasari dan Ni (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap audit delay yang di moderasi oleh reputasi kantor akuntan publik dengan hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperpendek audit delay, komite audit berimplikasi negative terhadap audit delay yang berarti semakin banyak anggota komite audit maka akan memperkecil audit delay.

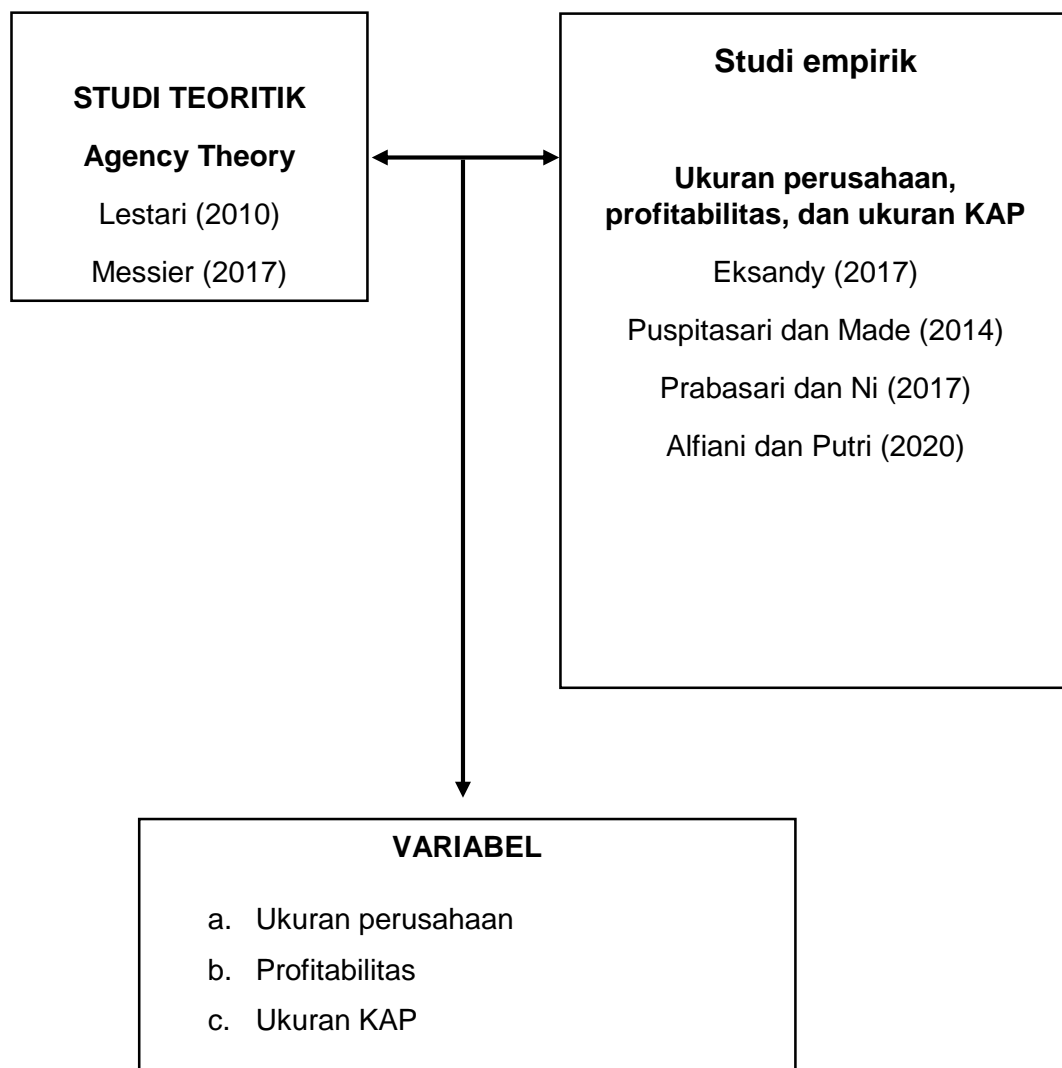
Alfiani dan Putri (2020) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik, terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay dengan signifikan. Pengaruh positif yang signifikan dihasilkan oleh pengujian reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. Sedangkan, solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang menggambarkan antar variabel yang diuji. Kerangka proses berpikir studi ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka. Kerangka proses berpikir merupakan bagan komprehensif yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoritik dan studi empirik. Studi teoritik dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi ini, yaitu teori agensi. Ketika melakukan studi teoritik terjadi proses berpikir deduktif, yaitu proses dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Studi empirik dilakukan dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam studi ini. Berdasarkan studi teoritik dan studi empirik ditemukan variabel-variabel penelitian tersebut ditentukan sehingga menghasilkan hipotesis, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis merupakan hasil interaksi dari studi teoritik dan studi empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya dengan menggunakan alat bantu uji statistik. Pengujian secara statistik ini memberikan informasi apakah hipotesis tersebut mendukung atau tidak mendukung studi teoritik dan studi empirik yang digunakan untuk menghasilkan hipotesis dalam skripsi ini. Hasil uji hipotesis secara statistik akan

diinterpretasikan dalam pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan skripsi ini. Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran



## **2.9. Hipotesis**

### **2.9.1 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay**

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori keagenan yaitu, pada perusahaan besar manajemen lah yang memegang penuh kendali atas perusahaan dapat memanfaatkan kemampuan finansial perusahaan untuk memberikan intensif yang lebih kepada auditor agar mempercepat proses auditingnya, sebagai langkah pemenuhan kewajiban kepada principal. Ayoib (2008) Laporan audit perusahaan besar umumnya dapat diselesaikan dengan lebih cepat dibandingkan laporan audit pada perusahaan kecil karena beberapa alasan. Pertama, kontrol internal pada perusahaan besar lebih kuat dan terintegrasi, sehingga membuat kesalahan pada laporan keuangan mungkin lebih sedikit dan memungkinkan auditor dapat mengandalkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan, Kedua, perusahaan besar mempunyai sumber daya yang dibayar lebih tinggi untuk melakukan audit secepatnya setelah tahun berakhir. Ketiga, perusahaan besar memiliki banyak sekali pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Subekti dan Widiyanti (2004) audit delay memiliki hubungan yang negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total aset. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kecil kemungkinan terindikasi audit delay.

Eksandy (2017) menemukan hasil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar diberikan intensif untuk mengurangi audit delay, namun

perusahaan yang memiliki skala kecil pun dapat memberikan intensif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil manajemennya telah bekerja secara professional untuk mengurangi resiko terjadinya audit delay pada perusahaan mereka. Berbeda dengan hasil penelitian Prabasari dan Ni (2017), dan Alfiani dan Putri (2017) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya audit delay, hal ini dikarenakan pada perusahaan besar memiliki system informasi yang canggih, staf akuntan yang memadai, dan system pengendalian internal yang baik, sehingga laporan keuangan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **2.9.2 Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay***

Hubungan teori keagenan dengan profitabilitas yaitu ketika profitabilitas perusahaan besar maka manajemen sebagai agen akan mempercepat pelaporan keuangan perusahaan, guna untuk mengumumkan “good news” kepada prinsipal sebagai pengguna laporan keuangan dan sebagai pengambil keputusan untuk perusahaan. Sehingga mengurangi konflik kepentingan informasi antara agen dengan priscipal.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditor untuk menjadwalkan auditnya lebih lambat dari biasanya sehingga informasi “bad news” yang akan diterima oleh publik dapat diundur. Auditor pun cenderung berhati-hati dalam mengaudit

perusahaan yang mengalami kerugian karena mereka harus cermat apakah perusahaan itu merugi karena kegagalan atau karena kecurangan manajemen.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay dikarenakan semakin rendah profitabilitas maka semakin tinggi audit delay pada perusahaan tersebut.

Givoly dan Palmon (1982) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menekan auditor untuk menyelesaikan proses auditingnya agar dapat menyampaikan “good news” kepada publik lebih cepat.

Eksandy (2017), Prabasari dan Ni (2017), dan Alfiani dan Putri (2020), memperoleh hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Perusahaan tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya yang berisi kabar baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **2.9.3 Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay***

Hubungan ukuran KAP dengan teori keagenan yaitu manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principal, telah sepakat untuk menentukan KAP yang dipercayai untuk melaksanakan proses audit

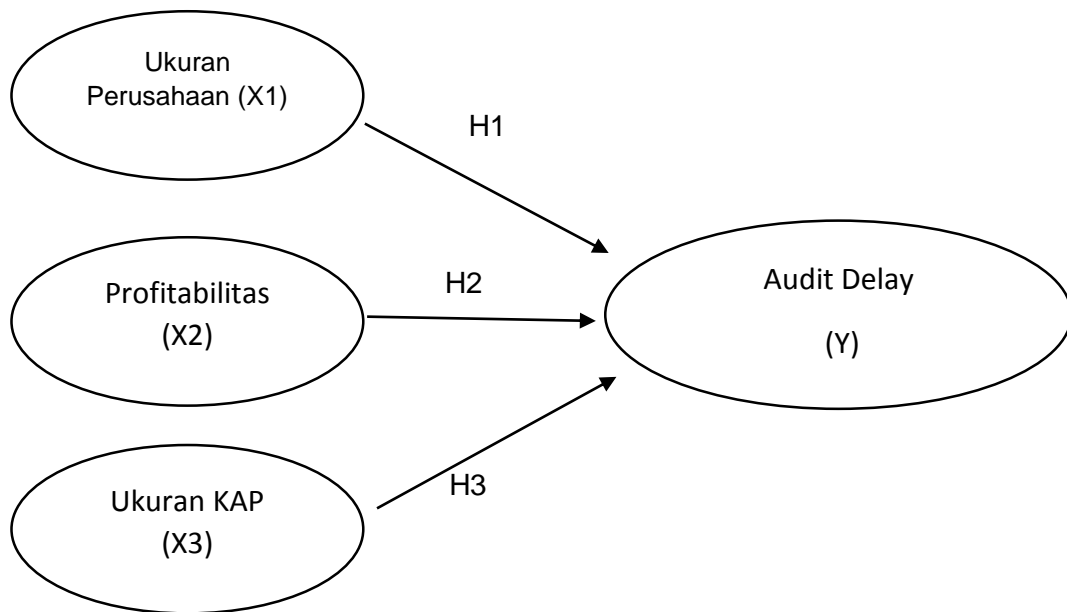
diperusahaan. KAP besar cenderung memiliki sumberdaya serta pengalaman yang cukup dalam proses audit, sehingga dapat mempercepat proses audit di perusahaan.

Modugu (2012) menemukan hubungan signifikan antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Sementara Carslaw dan Kaplan (1991) menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran KAP yang mengaudit dengan *audit delay*.

Kecenderungan yang lebih besar terdapatnya hubungan antara ukuran KAP yang mengaudit dengan *audit delay*, karena hal itu akan memberikan efek langsung pada kinerja KAP oleh klien. Penyelesaian kerja audit yang lama akan berdampak buruk tentang kinerja mereka di mata klien yang menyebabkan buruknya *image* dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut di tahun-tahun yang mendatang. Sumber daya yang besar yang dimiliki KAP besar dan terkenal dapat mempengaruhi performa kinerja untuk mengerjakan audit lebih cepat dibandingkan KAP yang lebih kecil Ayoib (2008).

Puspitasari dan Made (2014) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa kantor KAP bigfour membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping mereka memiliki sumber daya manusia lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H<sub>3</sub>: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



Gambar 2.2 Rerangka Konseptual